

**OPTIMALISASI MUSEUM PENDIDIKAN INDONESIA SEBAGAI  
SUMBER WIDYA-WISATA  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**(Sebuah sumbangan pemikiran pengembangan)**

Oleh Mumpuniarti

Alumnus Program S3/Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

Sebuah museum merupakan sebuah tempat yang digunakan menyimpan benda-benda kuno dan pantas mendapat perhatian umum. Benda-benda kuno sengaja disimpan dan dipamerkan ke khalayak publik, karena dari benda-benda kuno tersebut mengandung makna tentang sebuah perkembangan dari salah satu aspek kebudayaan. Benda-benda itu mengandung spirit tersendiri tentang adanya sebuah geliat kehidupan dari perjalanan atau perjuangan manusia. Misalnya perjuangan dalam memajukan bangsa, perjuangan mempertahankan kemerdekaan, perjuangan mempertahankan sebuah wilayah kedaulatan, atau perjalanan dari salah satu aspek kehidupan manusia dalam membangun kegemilangan yang monumental. Perjalanan dan perjuangan tersebut diabadikan melalui benda-benda, alat, dan hasil produknya yang disimpan di museum. Benda-benda itu diharapkan memiliki spirit bagi generasi manusia berikutnya, sehingga spirit sebuah museum sebagai sumber belajar untuk membangkitkan semangat berjuang manusia ke arah kehidupan lebih baik.

Keberadaan Museum Pendidikan Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) ditafsirkan terkait dengan fungsi sebuah perguruan tinggi. Fungsi sebagai sebuah lembaga yang mengembangkan keilmuan berimplikasi bagi museum tersebut juga sebagai salah satu sumber atau sarana pengembangan keilmuan. Untuk itu, Museum Pendidikan Indonesia perlu juga mengoptimalkan fungsinya untuk mendukung pengembangan keilmuan. Spirit yang diabadikan melalui benda-benda yang monumental di dalamnya perlu difungsikan juga sebagai sumber data dalam pengembangan keilmuan. Pengembangan keilmuan atas dasar refleksi fenomena di masa lalu sebagai sumber spirit tentang makna perkembangan yang mendukung perkembangan di masa yang akan datang. Pemikiran ke arah tersebut diperlukan suatu upaya mengundang para peminat ilmu di bidang sejarah pendidikan atau sejarah. Para peminat ilmu untuk saling berdiskusi, seminar, dan menyusun sebuah karya tulis tentang pemikiran-pemikiran yang perlu dilanjutkan untuk kemajuan di masa yang akan datang. Hasil dari pemikiran itu juga perlu dihargai sebagai point yang terkait tugas keilmuannya.

Museum Pendidikan Indonesia (MPI) di UNY adalah sebagai salah satu museum di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, di samping museum-museum lainnya di wilayah Yogyakarta. Museum itu antara lain museum Angkatan Udara di Lanud Adisucipto, museum Biologi di jalan Sultan Agung, Museum Angkatan Darat di Bintaran Wetan, Museum Perjuangan di wilayah Brontokusuman, Museum Sonobudoyo di Wilayah Alun-alun Utara, Museum Vulkanologi di Jalan

Kaliurang, serta Museum Afandi di Laksda Adisucipto. Deretan museum-museum itu menjadikan Museum Pendidikan Indonesia UNY dapat sebagai aset sumber ilmu dan objek kunjungan wisata di antara museum lainnya di Yogyakarta atau justru harus menjadi pesaing di antara museum-museum lainnya di Yogyakarta. Pilihan yang bijaksana adalah keduanya, yaitu menjadi pesaing tetapi juga berkerja sama dengan museum-museum lainnya di Yogyakarta. Kerjasama untuk menjadi bagian paket wisata dari biro-biro perjalanan wisata, maupun bekerja sama dengan sekolah-sekolah sebagai paket 'widya-wisata' bersama museum lainnya di Yogyakarta. Pilihan menjadi pesaing di antara museum lainnya di Yogyakarta perlu peningkatan koleksi, peningkatan fungsi, dan peningkatan pendukung yang menarik wisatawan berkunjung, sedangkan berkerja sama untuk saling berbagi pengalaman dalam pengembangan atau menjadikan sebuah paket wisata.

Berdasarkan beberapa argumentasi di atas, optimalisasi MPI sebagai sumber widya-wisata di UNY perlu melakukan perencanaan dalam rangka peningkatan koleksi, peningkatan fungsi, dan peningkatan sebagai objek wisata. Peningkatan itu perlu juga menginventaris atau mengidentifikasi saat sekarang dari koleksi yang tersedia, kegiatan yang dapat berlangsung saat sekarang, serta pendukung sekitar museum yang menjadi ketertarikan pengunjung. Kondisi saat ini sebagai dasar evaluasi hal-hal yang masih perlu ditingkatkan atau yang perlu dilanjutkan. Untuk itu, langkah yang perlu dilakukan dalam rangka optimalisasi sumber widya-wisata sebagai berikut.

*Pertama*, mendeskripsikan kondisi saat ini yang sudah dapat dicapai. Menurut amatan penulis saat berkunjung pada suatu hari di bulan Juni tahun 2011 sudah cukup bervariasi koleksi yang telah tersedia di ruang-ruang Gallery 1,2, 3. Ruang-ruang lainnya seperti arena bermain dan cinema belum sempat penulis untuk melihatnya. Belum sempatnya ini dikarenakan seorang petugas yang sedang berada di dalamnya kurang ramah dan belum siap untuk menjadi pemandu, hanya kebetulan saat penulis lebih banyak bertanya barulah dicarikan brosur yang digunakan menginformasikan berbagai hal tentang MPI di UNY. Pada awal informasi tentang MPI UNY dikemukakan koleksi yang dicakup, serta menjadikan dirinya sebagai sumber belajar dan dunia kepariwisataan. Kedua fungsi tersebut agar tercapai perlu direvitalisasi spirit yang ditonjolkan dan pencapaian koleksi perlu ditingkatkan.

*Kedua*, spirit yang diutamakan tentang perkembangan pendidikan di suatu lembaga, tempat/daerah atau secara nasional. Spirit tersebut akan lebih memancar dan membentuk iconnya jika koleksi perlu juga ditingkatkan. Koleksi tentang penyelenggaraan pendidikan atau budaya pendidikan yang unik dari berbagai daerah di wilayah nusantara akan menambah suatu spirit tentang makna pendidikan yang sebenarnya. Misalnya cara mewariskan kepandaian seorang nelayan kepada anaknya di suatu daerah yang maju kelautannya, cara anak belajar untuk menyesuaikan dirinya dan harmoni dengan alamnya di suatu daerah pedalaman, serta berbagai bentuk tradisi kepandaian spesifik di suatu suku daerah yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Keanekaragaman budaya yang

mengandung makna pendidikan dan juga bersifat spesifik akan menambah kekayaan dan ketertarikan untuk berkunjung dan belajar di MPI UNY.

**Ketiga**, perencanaan terhadap event atau acara khusus yang digunakan untuk peningkatan fungsi dari museum. Acara-acara diskusi, seminar, dan pentas budaya yang membahas persoalan pendidikan yang berakar dari budaya bangsa Indonesia perlu diselenggarakan di dalam museum. Acara yang terkait penggalian untuk suatu penelitian dengan mengundang para peneliti untuk merefleksikan perjalanan suatu pendidikan dan mewujudkan suatu karya akan menambah makna dari fungsi MPI UNY. Hal tersebut terkait keberadaan sebuah museum di suatu Perguruan Tinggi. Benda-benda yang didalamnya tidak hanya sebagai koleksi dari benda mati, tetapi benda-benda yang betul menimbulkan spirit yang dipancarkan dari keberadaan museum. Spirit sebagai sumber data penelitian tentang perkembangan pendidikan. Hal itu akan terwujud jika difungsikan juga sebagai sumber data penelitian.

**Keempat**, keberadaan MPI UNY sebagai sumber belajar, sumber penelitian, dan spirit terhadap perkembangan ilmu pendidikan memerlukan juga biaya. Keberlangsungan fungsi, pemeliharaan sarana-prasarana, serta penggunaan tenaga pendukung pasti perlu biaya yang tidak sedikit. Biaya itu perlu digali dari pemasukan pengunjung, namun hanya salah satu sumber itu pasti kurang mencukupi. Untuk itu, sumber dana dari usaha lainnya diusahakan. Misalnya menjual cinderamata yang khas MPI UNY yang bernilai seni atau antik yang diambilkan dari kegiatan mahasiswa program studi seni kriya Fakultas Bahasa dan

Seni. Demikian juga bekerja sama dengan KOPMA UNY sebagai tempat usaha penjualan buku tentang pendidikan untuk menambah pemasukan.

**Kelima**, peningkatan kemampuan petugas dan sikap petugas terhadap pengunjung. Mungkinkah kita membandingkan dengan petugas security di kantor-kantor bank yang setiap kehadiran pengunjung disapa dengan ramah dan bertanya 'apa yang dapat dibantu'. Kemampuan itu memberi kesan pertama bahwa berkunjung ke MPI UNY disambut dengan hangat dan ramah. Kesan tersebut menambah ketertarikan untuk mengunjungi MPI UNY. Petugas harus mampu menjadi pemandu yang bersikap sebagai teman wisata yang menghidupkan makna spirit dari benda-benda koleksi di dalamnya. Dengan demikian, berkunjung ke MPI UNY selain mendapatkan kehangatan, keramahan, juga mendapatkan makna kehidupan sebuah proses pendidikan. Nilai itu yang mungkin perlu menjadi nilai jual dan nilai ketertarikan untuk berkunjung ke MPI UNY.

**Keenam**, pendukung sarana-prasarana di sekitarnya perlu juga ditambah. Saat sekarang sudah terdukung oleh '*food-court*', akan lebih semarak ditambah dengan aneka fasilitas jasa yang mendukungnya. Misalnya sebagai tempat rutin untuk pentas seni para mahasiswa, tempat penjualan barang-barang seni karya program studi seni lukis dan seni kriya, penjualan tas, baju, dan pusat oleh-oleh yang diproduksi oleh program studi boga Fakultas Teknik.

**Ketujuh**, brosur yang menginformasikan keberadaan MPI UNY perlu diulang penataannya yang memudahkan untuk dibaca. Tidak seperti yang telah ada sekarang yang dalam bentuk lipatan yang sulit untuk mengurutkan cara

membacanya. Demikian juga, informasi tentang arena bermain belum tersedia, mungkin belum terealisasi wujudnya, namun rancangan yang akan diwujudkan telah diinformasikan. Penanggung jawab keberadaan dan pengembangan museum juga perlu dicantumkan, sehingga jika ada pengunjung yang ingin memberikan sumbang saran dapat menghubunginya.

*Kedelapan*, kerja sama dengan museum-museum lainnya di wilayah Yogyakarta perlu dijalin. Jaringan kerja sama untuk saling berbagi pengalaman dalam pengelolaan dan saling menetapkan kespesifikan masing-masing museum untuk menjadi target pengunjung. Kerja sama ini juga mendukung kekayaan pariwisata di wilayah Yogyakarta. Demikian juga, sesama museum bergabung sebagai paket wisata dalam menggali sumber belajar. Paket itu perlu dipromosikan lewat biro-biro perjalanan wisata, sehingga menambah ketertarikan pengunjung ke MPI UNY.

Kedelapan langkah tersebut perlu dihubungkan dengan perencanaan dan pengembangan Universitas Negeri Yogyakarta. MPI sebagai salah satu fasilitas yang berada di Perguruan Tinggi diperuntukkan pihak siapa, perlu kejelasan sasaran yang menjadi target. Keberadaan sebuah museum harus mampu mengubah '*image*' dari sebuah tempat yang terkesan statis menjadi tempat yang dinamis. Museum tidak hanya tempat menyimpan benda-benda yang sudah tidak dipergunakan, tetapi museum tempat sumber data meneliti, belajar sambil wisata. Perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia dapat dilacak juga melalui MPI UNY. Untuk itu, pemikiran-pemikiran para tokoh-tokoh pendidikan, misalnya

KH. Ahmad Dahlan, atau nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam pemikiran para raja-raja dan pujangga di masa lalu di Indonesia juga dapat diabadikan sebagai koleksi MPI UNY. Pemikiran para tokoh di masa lalu sebagai sumber penelitian yang direfleksikan kekinianya. Untuk itu, masih banyak hal yang dapat dioptimalkan melalui keberadaan sebuah museum di Universitas Negeri Yogyakarta. Optimalisasi peningkatan fungsi dan keberadaannya semoga menjadikan sebagai nilai tambah dari MPI UNY, khususnya nama Universitas Negeri Yogyakarta. 'Sekian terima kasih'.